

ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM BAHASA MINANGKBAU DI AIR Haji KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Cera Zizari¹, Puspawati²

Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email : zizaricerca@gmail.com

puspawatibratha1@gmail.com

ABSTRAK

Tindak perlokusi adalah tindak tutur pengutaraannya dimaksudkan mempengaruhi lawan tuturnya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan makna kategori verba tindak tutur perlokusi dalam bahasa Minangkabau di Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan metode deskriptif. Untuk pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik Unsur Pilah Penentu. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Leech. Hasil penelitian yang ditemukan ada 8 macam, adalah (1) mengetahui, (2) membujuk, (3) melegahkan, (4) mendorong, (5) menjengkelkan, (6) menakuti, (7) menyenangkan, dan (8) melakukan sesuatu.

Kata kunci : *Tindak tutur perlokusi, bahasa Minangkabau, Air Haji*

PENDAHULUAN

Tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu Chaer (1995:65). Searle (1969:23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat mewujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*ilokutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlokutionary act*) (Leech, 1993:316; Wijana, 1996:17-19). Ketiga tindakan itu lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut: Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Leech (1993:323) lebih lanjut menjelaskan bahwa kategori verba tindak tutur perlokusi ada 16 macam, yaitu (1) membuat penutur tahu bahwa, (2) membujuk, (3) menipu, (4) mendorong, (5) menjengkelkan, (6) menakuti, (7) menyenangkan, (8) membuat penutur melakukan sesuatu, (9) mengilhami, (10) mengesankan, (11) mengalihkan perhatian, (12) membuat penutur berpikir tentang, (13) melegakan,

(14) mempermalukan, (15) menarik perhatian, (16) menjemukan.

Pada kesempatan ini penulis hanya membahas tindak tutur perlokusi dengan judul Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Bahasa Minangkabau di Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode simak dengan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna kategori verba pada tindak tutur perlokusi dalam bahasa Minangkabau di Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan 8 macam, yaitu (1) mengetahui, (2) membujuk, (3) melegakan, (4) mendorong, (5) menjengkelkan, (6) menakuti, (7) menyenangkan, dan (8) melakukan sesuatu.

1. Mengetahui

Kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna *mengetahui* ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Air haji dapat dilihat pada data berikut.

- Konteks :Tuturan ini terjadi di halaman rumah, Ante mengetahui di mana orang menjual telur gulung.
- Mia :*Tau ndak di mano uhang jua talua guluang Nte ?*
‘Tante, tahu di mana orang menjual telur gulung ?.’
- Ante :*Tau, di bukik ado ma, Uni Sur yang bajaga*
‘Tahu, di bukit ada yang menjual namanya, Uni Sur.’
- Mia :*Makasih Nte*
‘Terimakasih Tante.’

Data (1) tergolong tindak tutur perlokusi bermakna *mengetahui*. Penanda kategori verba tindak tutur perlokusi pada data (1) adalah kata *tau* dalam kalimat *Tau, di bukik ado ma, Uni Sur yang bajaga*. Pada data tersebut memperlihatkan bahwa lawan tutur betul-betul mengetahui apa yang ditanyakan oleh penutur, sedangkan penutur tidak mengetahui sama sekali.

2. Membujuk

Dalam bahasa Minangkabau di Air Haji ditemukan kategori verba bermakna *membujuk*. Perhatikan data berikut.

- Konteks :Tuturan peristiwa terjadi di dapur, saat itu Ante lagi memasak. Mia Datang membujuk Antena untuk meminjamkan uang.
- Mia :*Nte, mbo ka mambali Hp, Hp mbo usak tapi kepiang lun ado kini lai*
‘Tante, saya mau beli *Handphon*, *Handphon* saya rusak. Tapi uang belum ada.’
- Ante :*Kepiang anteh ado, tapi ante paralu bulan Desember*
‘Uang tante ada, tapi tante perlunya bulan Desember.’
- Mia :*Salanglah mbo dulu Nte, bulan Desember insyaallah tabia tu ma, mambana mbo a*
‘Tolong pinjamkan saya tante, insyaallah bulan Desember di bayar lunas, memohon saya tante.’

Pada data (2) terdapat kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna *membujuk*. Penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi pada data (2) adalah kata *mambana* dalam kalimat *Salanglah mbo dulu nte, bulan Desember insyaallah tabia tu ma, mambana mbo a*. Pada data tersebut penutur berusaha meyakinkan lawan tutur dengan menggunakan kata-kata yang baik sehingga lawan tutur mau mengabulkan permintaan penutur.

3. Melegakan

Kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna *melegakan* ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Air Haji dapat dilihat pada data berikut.

- Konteks :Tuturan peristiwa ini terjadi di ruang tamu, saat itu Findi merasa lega karena keadaan Amaknya.
- Findi :*Diapo muncuang Amak, sakik yo?*
‘Ibu mulutnya kenapa, sakit ya ?.’
- Amak :*Sakik dek kulik jayiang ko a, tagores saketek,*
‘Sakit karena kulit jengkol, tapi tidak apa-apa.’
- Findi :*Syukurlah*
‘Syukurlah.’

Data (3) merupakan kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna *melegakan*. Penanda kategori verba tindak tutur perlokusi pada data (3) adalah kata *tagores* dalam kalimat *Sakik dek kulik jayiang ko a, tagores saketek*. Pada data (3) tersebut terlihat lawan tutur berusaha untuk melegakan hati anaknya sehingga anaknya merasa senang dan tidak khawatir dengan keadaan ibunya.

4. Mendorong

Makna kategori verba pada tindak tutur perlokusi bermakna *mendorong*. Lihat data berikut.

- Konteks :Tuturan ini terjadi di dapur, saat itu Mama berusaha menyemangati Ayah supaya mau berladang.
- Mama :*Yah, wak baladang lah yah*
‘Ayah, kita berladang yok.’
- Ayah :*Yah lah tuo, lai talok di ayah tu,*
‘Ayah sudah tua, takutnya tidak kuat lagi,
- Mama :*Bisa ma Yah, baduo wak mangarajonnyo insyaallah bisa*
‘Bisa itu Ayah, berdua mengerjakannya insyaallah bisa.’
- Ayah :*Jadilah Mah*

‘Baik ibu.’

Pada data (4) terdapat kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna *mendorong*. Kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna mendorong ditandai dengan kata *mangarajonnyo* dalam kalimat *Bisa ma Yah, baduo wak mangarajonnyo insyaallah bisa*. Penutur pada data (4) tersebut memberi motivasi kepada lawan tutur untuk mengerjakannya berdua sehingga lawan tutur menyetujuinya.

5. Menjengkelkan

Kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna *menjengkelkan* ditemukan dalam bahasa Minangkabau dapat dilihat pada data berikut.

Konteks :Tuturan ini terjadi di rumah, saat itu Izra jengkel terhadap kakaknya karena berbicara tidak baik-baik.

Izra :*Elok-elok lah saketek mangecek kak*
‘Berbicara itu yang baik kak.’

Kakak :*Kandak hati den lah* (Dengan intonasi yang tinggi)
‘Sesuka hati akulah.’

Izra :*Ndak bisa kandak-kandak ati tu do, bataratik lah saketek kak*
‘Tidak bisa sesuka hati, yang sopan dikit kak.’

Data (5) termasuk kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna *menjengkelkan*. Penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi pada data (5) adalah kata *kandak* dalam kalimat *Kandak hati den lah*. Pada data (5) tersebut terlihat penutur menjadi kesal terhadap jawaban lawan tutur dengan intonasi yang tinggi dan tidak mau mendengar nasehat dari penutur.

6. Menakuti

Dalam bahasa Minangkabau di Air Haji ditemukan kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna *menakuti*. Perhatikan data berikut.

Konteks :Tuturan ini terjadi halaman depan, saat itu Ante menakuti Mia yang mau pulang dari rumahnya.

Mia :*Mbo pulang lai yo nte*
‘Tante, aku pulang dulu.’

Ante :*Aghi lah malam a*
‘Hari sudah malam.’

Mia :*Ndak gai doo*
‘Tidak apa-apa.’

Ante :*Ndak di ku batang mangga tu ma, tu angker acok batagak baju putih disinan ma*

‘Lihatlah, di dekat pohon mangga itu angker sering ada yang berbaju putih berdiri di sana.’

Mia :*Adoo de, nakun-nakun ughang ee ante ma*

‘Tidak ada, tante menakuti saya saja.’

Kategori verba tindak tutur perlokusi pada (6) bermakna *menakuti*. Penanda kategori verba tindak tutur perlokusi pada data (6) adalah kata *acok batagak* dalam kalimat *Ndak di ku batang mangga tu ma, tu angker acok batagak baju putih disinan ma*. Pada data (6) tersebut lawan bicara berusaha menakuti pembicara supaya (Mia) tidak jadi pulang malam itu.

7. Menyenangkan

Makna kategori verba pada tindak tutur perlokusi bermakna *menyenangkan*. Lihat data berikut.

Konteks :Tuturan peristiwa ini terjadi di ruang tamu, saat itu Ayah menjadi senang karena di Air Haji ada tempat menjual baju yang bagus. Tidak perlu lagi ke Padang.

Mama :*Tampek Buk Ina ancak-ancak kecek urang, apo bana ka Padang lo pai mambali ?*

‘Kata orang tempat Bu Ina bagus-bagus, mengapa harus ke Padang belinya ?.’

Ayah :*Lai ancak-ancak baju di situ ?*
‘Memang bagus-bagus di sana ?.’

Mama :*Ancak, banyak cukuik model-model e, bali di situ e lai Yah,*
‘Bagus, banyak modelnya lengkap-lengkapnyanya. Beli di sana aja Ayah.’

Ayah :*Kalau ado tampek Buk Ina tu ndak bagai do, ndak jadi ayah pai ka Padang de, tambah seroh di ayah*

‘Kalau tempat Bu Ina ada senang dengarnya, tidak jadi ayah ke Padang.’

Pada data (7) terdapat kategori verba tindak tutur perlokusi bermakna *menyenangkan*. Penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi pada data (7) adalah kata *Bali* dalam kalimat *Ancak, banyak cukuik model-model e, bali di situ e lai Yah*. Dengan ucapan jawaban lawan tutur tersebut membuat penutur merasa legah, puas, senang sehingga tidak perlu lagi pergi ke Padang.

8. Melakukan Sesuatu

Tindak tutur perlokusi pada kategori verba bermakna *melakukan sesuatu* ditemukan dalam bahasa Minangkabau di Air Haji. Dapat dilihat pada data berikut.

Konteks :Tuturan ini terjadi rumah, saat itu Ayah mengatakan kepada Mama sudah jam berapa ini, dengan spontan Mama menjawab mau memasak lagi.

Ayah :*Alah jam barapo aghi ko ?*
‘Sudah jam berapa hari sekarang ?.’

Mama :*Iyo-iyo Ama lupo, ka masak lai a*
‘Iya Ibu lupa, mau memasak lagi.’

Ayah :*Iyolah Mah,*
‘Iyalah Mama.’

Kategori verba tindak tutur perlokusi pada data (8) bermakna *melakukan sesuatu*. Penanda kategori verba tindak tutur perlokusi pada data (8) adalah frasa *ka masak* dalam kalimat *Iyo-iyo Ama lupo, ka masak lai a*. Pada jawaban lawan tutur menjawab secara spontan, yaitu *ka masak lai a* ‘Mau memasak lagi.’ Ketika penutur menanyakan, *Jam barapo aghi* ‘Jam berapa hari.’ Langsung lawan tutur melakukan suatu tindakan memasak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Executive summary yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa makna kategori verba pada tindak tutur perlokusi, yaitu (1) *mengetahui*, penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi bermakna *mengetahui* adalah kata *tau* dalam kalimat *tau, di bukik ado ma, Uni Sur yang bajaga*, (2) *membujuk*, penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi bermakna *membujuk* adalah kata *mambana* dalam kalimat *Salanglah mbo dulu nte, bulan Desember insyaallah tabia tu ma, mambana mbo a*, (3) *melegakan*, penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi bermakna *melegakan* adalah kata *tagores* dalam kalimat *Sakik dek kulik jayiang ko a, tagores saketek*, (4) *mendorong*, penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi bermakna *mendorong* adalah kata *mangarajonnyo* dalam kalimat *Bisa ma Yah, baduo wak mangarajonnyo insyaallah bisa*, (5) *menjengkelkan*, penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi bermakna *menjengkelkan* adalah kata *kandak* dalam kalimat *Kandak hati den lah*, (6) *menakuti*, penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi bermakna *menakuti* adalah kata *acok batagak* dalam kalimat *Ndak di ku batang mangga tu ma, tu angker acok batagak baju putih disinan ma*, (7) *menyenangkan*, penanda kategori verba pada tindak tutur perlokusi bermakna *menyenangkan* adalah kata *bali* dalam kalimat *Ancak, banyak cukuik model-model e, bali di situ e lai Yah*, (8) *melakukan sesuatu*, penanda kategori verba pada tindak tutur

perlokusi bermakna *melakukan sesuatu* adalah frasa *ka masak* dalam kalimat *Iyo-iyo Ama lupo, ka masak lai a*.

Penulis berharap agar Executive summary ini dapat dijadikan pedoman sekaligus referensi penelitian selanjutnya. Selain itu, penulis juga berharap agar penelitian tentang perlokusi ini dilakukan lebih mendalam dengan menggunakan objek penelitian, dan teori yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- [1] Anggraeni, Nabila. 2022. “Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale : When Someone’s in love”. *Jurnal*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni.

Buku

- [1] Chaer, Abdul. 2007. *Lingusitik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Dardjowidjojo. 2010. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [4] Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [5] Rahardi, dkk. 2016. *Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6] Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [7] Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- [8] Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- [9] Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.